

Pengembangan dan Validasi Skala *Emotionally Intelligent Leadership* Siswa SMA/SMK: Pendekatan *Rasch Model*

Berlima Pasaribu^{1*}, Ahman Ahman²

[1] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Abstract

Emotionally Intelligent Leadership (EIL) plays a crucial role in equipping adolescents with the competencies needed to become future leaders who are self-aware, sensitive to others, and attentive to their surrounding environment. It is essential for schools to assess the emotionally intelligent leadership capacities of high school and vocational school students so that teachers can design appropriate interventions to nurture emotionally intelligent leadership skills. This study aims to examine the construct and provide validation evidence for the Emotionally Intelligent Leadership Scale among high school and vocational school students. The research employs a mixed-method approach: qualitative methods were used for instrument development, while quantitative methods were applied for validity and reliability testing. Data analysis involved descriptive statistics and Rasch Model validation to ensure the instrument's validity and reliability. The findings indicate that the Emotionally Intelligent Leadership Scale demonstrates strong construct validity and reliability. Furthermore, the scale accurately measures leadership aspects including self-awareness, awareness of others, and awareness of the surrounding environment. The results of this study contribute significantly to the fields of education, psychology, and guidance and counseling.

Keywords: Development; Validity; Emotionally Intelligent Leadership; Rasch Model; Inventory

Info Artikel

Histori Artikel: Dikirim: 2024-05-29 | Diterbitkan: 2024-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i3.10298>

Vol 14, No 3 (2024) Halaman: 770 - 778

(*) Penulis Korespondensi: Berlima Pasaribu, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Email: berlimap@upi.edu



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada siswa masih lebih banyak menggunakan teori dan konsep kepemimpinan orang dewasa. Selain itu, perhatian terhadap pengembangan dan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan terhadap siswa menengah masih

tergolong kurang. Walaupun penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan dengan pembelajaran menengah (Dempsters & Lizzio, 2007). Namun topik *leadership* masih sangat minim dibahas pada siswa jenjang sekolah menengah. Bagi siswa yang merupakan pilar pemimpin di masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan dan akademik (Wang, 2023). Selanjutnya (Hay & Dempster, 2005) mengemukakan bahwa kepemimpinan siswa merupakan gabungan dari kompetensi interpersonal dengan kognitif yang mencakup keterampilan seperti perencanaan proyek, refleksi, pemecahan masalah, membangun tim, pengambilan keputusan dan penetapan tujuan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Wagner (2010) Change Leadership Group Universitas Harvard keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 dan diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan Masyarakat global meliputi: berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berkolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi yang tinggi, memiliki inisiatif dan semangat kewirausahaan, selain itu kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta mengakses dan mengevaluasi informasi, terakhir memelihara rasa ingin tahu dan imajinasi sebagai atribut yang cukup penting di masa depan. Maka kepemimpinan menjadi kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan

Namun demikian kepemimpinan yang efektif memerlukan keterampilan memahami diri sendiri dan orang lain yang merupakan unsur dari kecerdasan emosional. Goleman (2020) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Lebih lanjut, Goleman (1995) kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali emosi dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Mayer & Salovey (1997) menegaskan bahwa kecerdasan emosional kemampuan untuk memahami secara akurat, mengekspresikan emosi; kemampuan untuk memahami emosi dan kemampuan untuk mengatur emosi untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual. Kecerdasan emosional merupakan *core* dari kepemimpinan Shankman (2015). Hal itu juga mendasari Shankman & Allen dengan teori *Emotionally Intelligent Leadership (EIL)*, dengan memadukan kecerdasan emosional dengan kepemimpinan. Teori tersebut kemudian mengkonseptualisasikan EIL sebagai kombinasi dari proses kognitif, ciri-ciri kepribadian, perilaku, dan kompetensi yang berinteraksi satu sama lain dan memprediksi hasil kritis dalam situasi kepemimpinan (Allen, 2012). Selanjutnya Shankman (2015) mendefinisikan EIL sebagai kemampuan individu yang disengaja dengan berfokus pada kesadaran akan diri sendiri, kesadaran terhadap orang lain dan kesadaran akan konteks atau lingkungan.

Profil pengembangan *Emotionally Intelligent Leadership* dapat diidentifikasi melalui inventori *Emotionally Intelligent Leadership Inventory (EILI)* yang dikembangkan oleh Allen (2008;2015). Haight (2017) melakukan pengukuran EIL pada mahasiswa Farmasi yang bertujuan melihat frekwensi distribusi *Emotionally Intelligent Leadership* pada mahasiswa farmasi. Pengukuran tersebut terbukti reliabel dan valid serta memberi kontribusi kepada mahasiswa untuk mengembangkan karakter pribadi mahasiswa. Meskipun demikian inventori yang dikembangkan lebih sering mengukur EIL pada siswa yang memiliki kesuksesan, kalangan profesional bidang kemahasiswaan, mahasiswa sarjana, mahasiswa pascasarjana dan alumni universitas (Miguel & Allen, 2016). Sejauh ini belum ada yang mengembangkan inventori dan mengukur EIL pada siswa SMA/SMK. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji konstruk instrumen dan memberikan bukti validasi instrumen *Emotionally Intelligent Leadership* pada siswa menengah. Selain itu pengukuran EIL bisa mengeksplorasi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga

dengan hasil ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi dan rekomendasi kepada pendidik untuk mengembangkan sikap kepemimpinan yang cerdas secara emosional kepada peserta didik khususnya pada jenjang sekolah menengah umum atau kejuruan.

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method, yaitu suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian Creswell & Plano Clark (2015). Desain penelitian yang digunakan adalah *the explanatory sequential design* yaitu desain penelitian dengan mengawali pengumpulan data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif (Creswell, 2012). Pada desain ini, tahap pertama dilakukan dengan mengeksplorasi *Emotionally Intelligent Leadership* melalui literature review serta konsultasi dengan pakar terkait aspek yang akan dikembangkan untuk dijadikan sebagai instrumen. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan dan judgment dari ahli. Langkah berikutnya, dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan inventori kepada partisipan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rasch model. Hal ini dilakukan untuk melihat kualitas dari instrumen termasuk yang berkaitan dengan kesesuaian item, dimensi instrumen dan juga reabilitas dari item dan partisipannya. Hasil dari analisis dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman tentang instrumen EIL yang dikembangkan.

Partisipan

Partisipan dari penelitian ini merupakan siswa SMA/SMK yang berasal dari tiga sekolah negeri di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Metode yang dipilih adalah metode purposive sampling yang bertujuan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis sesuai tujuan dari penelitian dan mewakili geografis daerah yang dituju yaitu Kabupaten Karo dengan mayoritas Suku Karo. Terdapat 145 siswa yang terlibat dalam penelitian, dengan 58 orang responden laki-laki dan 87 orang responden perempuan dan rentang usia 16-19 tahun. Rincian partisipan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Partisipan

Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
SMK N 1 Merdeka	33	23	56
SMK N 1 Kabanjahe	17	37	54
SMA N 1 Kabanjahe	8	27	35
Total	58	87	145

Instrumen Penelitian

Instrumen EIL dikembangkan oleh Allen & Shankman (2008) dengan mengacu pada teori kecerdasan emosional dan leadership dan dirancang sebagai survei laporan diri. Pada awalnya mengembangkan inventori dengan 21 indikator. Namun, berdasarkan hasil keandalan analisis skala dan analisis faktor eksplorasi (EFA), terdapat dua indikator yang terbukti tidak layak dan bersifat tumpang tindih. Sehingga, selanjutnya dikerucutkan menjadi 19 indikator. Instrumen asli memiliki 57 item pernyataan dan diukur dengan skala Likert mulai 1 (Tidak Pernah) sampai 7 (Selalu) (Miguel & Allen, 2012). Namun, pada penelitian ini penulis mengembangkan inventori dengan menyesuaikan pada kebutuhan

dan kondisi siswa SMA/SMK di Kabupaten Karo. Terdapat 3 aspek dengan 19 indikator dan 52 item pertanyaan yang diukur dengan skala 1 (Sangat Tidak Sesuai) 2 (Tidak Sesuai) 3 (Sesuai) dan 4 (Sangat Sesuai) pada item *favorable*, 1 (Sangat Sesuai), 3 (Sesuai), 2 (Tidak Sesuai) dan 4 (Sangat Tidak Sesuai) pada item *unfavorable*.

Tabel 2. Indikator untuk setiap aspek Emotionally Intelligent leadership

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Consciousness of self	Emotional self perception		
	Emotional self control		
	Authenticity		
	Healthy self esteem		
	Flexibility		
	Optimism		
	Initiative		
	Achievement		
Consciousness of others	Displaying empathy		
	Inspiring others coaching others		
	Facilitating change		
	Developing relationships		
	Building teams		
	Demonstrating citizenship		
	Managing conflict		
	Capitalizing on difference		
Consciousness of context	Analyzing the group		
	Assessing the environment		

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan aplikasi Winstep veris 3.37 yang bertujuan untuk melakukan proses statistic dalam menguji kualitas instrument psikometrik. Teknik Rasch Model dapat memberikan akurasi dan validitas yang tepat (Bond & M. Fox, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian uji tes inventori *emotionally intelligent leadership* terhadap siswa SMK/SMK dengan menggunakan aplikasi Winstep. Aplikasi winstep dapat digunakan untuk melakukan prosedur statistik yang bertujuan mengevaluasi sifat psikometrik melalui penerapan analisis faktor umum dan model Rasch (Ilfiandra, et.al., 2022). Analisis dilakukan untuk memastikan tingkat ketetapan skala, kesesuaian item, dimensionality inventori, pengukuran person dan item realibity berdasarkan nilai *outfit mean square*, *outfit Z- standar*, *point measure correlation*, *raw variance explain by measure*, *unexplained by measure*, *unexplain variance in 1 st*, *alpha cornbach*, *person reability* serta *item reability* dirumuskan sebagai berikut.

Gambar 1. Keteapan Skala

```
SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"
-----
|CATEGORY  OBSERVED|OBSVD SAMPLE|INFIT  OUTFIT|| ANDRICH |CATEGORY|
|LABEL SCORE COUNT %|AVRGE EXPECT|  MNSQ  MNSQ||THRESHOLD| MEASURE|
|-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----+-----|
|  1   1     915 12|  -.23  -.32|  1.09  1.11||  NONE   |( -2.37)| 1
|  2   2    2236 30|  -.05   .01|   .87   .85|| -1.05  |  -.71 | 2
|  3   3    2904 39|   .33   .32|   .94   .95||  -.09  |   .68 | 3
|  4   4    1485 20|   .64   .62|  1.00  1.03||  1.14  |(  2.42)| 4
-----
OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.
```

Analisis pada tabel Andrich Threshold digunakan untuk menilai ketepatan skala pada inventori EIL, dengan kriteria nilai pergerakan harus berurutan dari “none” ke negative, kemudian ke positif untuk memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan (Suminto & Widhiarso, 2015). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata observasi dari “none” menjadi -1.05, kemudian -0.09 lalu mencapai 1.14. Perubahan ini menunjukkan bahwa alternatif pilihan yang diberikan dalam inventori EIL telah terbukti valid dan tidak menimbulkan kebingungan bagi responden.

Gambar 2. Kesesuaian Item

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
32	266	145	1.20	.11	1.59	4.8	1.76	5.8	A-.52	.27	37.9	41.3	I0032
3	253	145	1.35	.11	1.33	2.8	1.39	3.1	B-.29	.27	43.4	41.6	I0003
2	457	145	-.74	.11	1.26	2.2	1.38	3.1	C-.04	.26	43.4	44.8	I0002
30	410	145	-.23	.10	1.27	2.5	1.28	2.6	D .13	.28	35.2	43.6	I0030
26	381	145	.05	.10	1.26	2.4	1.28	2.7	E .32	.29	39.3	41.7	I0026
10	379	145	.07	.10	1.24	2.3	1.27	2.6	F .08	.29	41.4	41.6	I0010
23	346	145	.38	.10	1.22	2.1	1.27	2.6	G-.29	.29	37.2	40.8	I0023
35	419	145	-.32	.10	1.23	2.1	1.22	2.1	H .24	.27	36.6	44.2	I0035
39	408	145	-.21	.10	1.15	1.5	1.21	2.0	I .05	.28	42.1	43.5	I0039
41	327	145	.57	.10	1.19	1.9	1.20	2.0	J .16	.29	40.7	41.3	I0041
49	291	145	.92	.10	1.19	1.9	1.18	1.7	K-.05	.28	46.2	41.7	I0049
47	318	145	.65	.10	1.17	1.7	1.17	1.6	L .16	.29	38.6	41.4	I0047
44	387	145	.00	.10	1.16	1.6	1.15	1.5	M .31	.29	37.2	42.2	I0044
22	446	145	-.61	.11	1.13	1.2	1.12	1.1	N .34	.26	38.6	45.0	I0022
8	370	145	.16	.10	1.12	1.2	1.12	1.2	O .34	.29	36.6	41.1	I0008
4	343	145	.41	.10	1.11	1.1	1.11	1.1	P .27	.29	38.6	40.9	I0004
20	331	145	.53	.10	1.09	.9	1.09	.9	Q .23	.29	42.8	41.2	I0020
28	338	145	.46	.10	1.08	.9	1.08	.8	R .27	.29	33.8	41.1	I0028
6	351	145	.34	.10	1.06	.6	1.06	.7	S .33	.29	40.0	40.7	I0006
14	451	145	-.67	.11	1.05	.5	1.04	.4	T .41	.26	43.4	44.8	I0014
52	420	145	-.33	.10	1.03	.3	1.02	.2	U .39	.27	42.8	44.3	I0052
37	293	145	.90	.10	.99	-.1	1.00	.1	V-.19	.28	51.7	41.7	I0037
15	382	145	.04	.10	1.00	.0	1.00	.0	W .42	.29	41.4	41.7	I0015
51	316	145	.67	.10	.99	-.1	.98	-.1	X .31	.29	44.8	41.5	I0051
17	336	145	.48	.10	.96	-.4	.96	-.4	Y .37	.29	46.2	41.1	I0017
5	391	145	-.04	.10	.96	-.4	.96	-.4	Z .46	.28	47.6	42.4	I0005
29	409	145	-.22	.10	.96	-.4	.96	-.4	z .39	.28	51.7	43.5	I0029
48	360	145	.25	.10	.93	-.7	.93	-.7	y .39	.29	43.4	40.8	I0048
31	415	145	-.28	.10	.90	-1.0	.93	-.7	x .26	.28	46.2	43.9	I0031
25	443	145	-.58	.11	.92	-.7	.91	-.8	w .42	.26	53.1	45.0	I0025
13	379	145	.07	.10	.90	-1.0	.92	-.8	v .36	.29	44.1	41.6	I0013
16	394	145	-.07	.10	.92	-.8	.91	-.9	u .43	.28	51.7	42.5	I0016
34	359	145	.26	.10	.91	-.9	.91	-.9	t .43	.29	48.3	40.8	I0034
27	449	145	-.64	.11	.91	-.8	.90	-.9	s .36	.26	46.2	44.9	I0027
24	488	145	-1.14	.12	.91	-.8	.86	-1.2	r .43	.23	54.5	46.3	I0024
7	379	145	.07	.10	.90	-1.0	.90	-1.0	q .52	.29	49.7	41.6	I0007
42	436	145	-.50	.10	.89	-1.0	.89	-1.0	p .38	.27	46.9	45.1	I0042
45	409	145	-.22	.10	.89	-1.1	.89	-1.1	o .36	.28	47.6	43.5	I0045
11	405	145	-.18	.10	.86	-1.4	.89	-1.1	n .29	.28	55.9	43.3	I0011
43	361	145	.24	.10	.86	-1.4	.87	-1.3	m .32	.29	53.1	40.9	I0043
12	415	145	-.28	.10	.86	-1.4	.85	-1.5	l .52	.28	42.1	43.9	I0012
9	355	145	.30	.10	.85	-1.6	.85	-1.6	k .47	.29	50.3	40.8	I0009
18	434	145	-.48	.10	.83	-1.7	.82	-1.8	j .37	.27	54.5	44.9	I0018
38	464	145	-.82	.11	.83	-1.6	.81	-1.8	i .39	.25	53.1	44.9	I0038
50	413	145	-.26	.10	.82	-1.8	.82	-1.9	h .39	.28	50.3	43.7	I0050
1	438	145	-.52	.10	.82	-1.8	.80	-1.9	g .43	.27	53.1	45.1	I0001
19	409	145	-.22	.10	.79	-2.3	.78	-2.3	f .53	.28	51.0	43.5	I0019
36	432	145	-.46	.10	.71	-3.0	.77	-2.3	e .24	.27	56.6	44.9	I0036
33	435	145	-.49	.10	.77	-2.3	.76	-2.4	d .43	.27	53.8	44.9	I0033
46	342	145	.42	.10	.76	-2.7	.76	-2.6	c .38	.29	51.0	40.9	I0046
40	380	145	.06	.10	.74	-2.9	.74	-2.9	b .35	.29	53.8	41.6	I0040
21	426	145	-.39	.10	.74	-2.8	.72	-2.9	a .43	.27	48.3	44.6	I0021
MEAN	385.4	145.0	.00	.10	1.00	-.1	1.01	.0			45.7	42.8	
S.D.	51.6	.0	.52	.00	.18	1.7	.20	1.9			6.1	1.6	

Untuk memeriksa kesesuaian item (*item fit*) terdapat tiga kriteria untuk melihat kesesuaian setiap item yaitu: Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ): $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ artinya item yang berada pada rentang 0.5-1.5 diterima; *Nilai Outfit Z-Standard* (ZSTD): $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$ artinya item diterima apabila berada pada rentang $-2.0 - +2.0$, selanjutnya jika lebih dari $+2.0$ item tidak dapat diprediksi dan sebaliknya jika kurang dari -2.0 item terlalu mudah diprediksi; Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Mean Corre} < 0,85$ (Boone et al, 2013). Item yang tidak memenuhi ketiga kriteria yang telah ditetapkan dapat dirumuskan bahwa item tersebut kurang berkualitas dan tidak memadai (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan analisis tingkat kesesuaian item (*item fit*) pada gambar 2, diperoleh item 32 memiliki kecenderungan tidak fit, hal ini dilihat dari nilai *Outfit MNSQ* nilainya (1.76) melebihi batasan (0.5-1.5), *Outfit ZSTD* (nilainya 5,8) melebihi batasan $+2$ serta nilai *Pt Mean corre* sebesar (-.52) kurang dari nilai batasan (0.4-0.85). Sumintoro dan Widhiarso (2015) mengemukakan bahwa item dipandang fit jika memenuhi salah satu dari tiga kriteria yang ditetapkan, maka item tersebut dapat dipertahankan tanpa perlu mengubahnya. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1 item yang tidak fit atau valid untuk digunakan yaitu item 32.

Gambar 3. Dimensionality

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

	-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations =	66.1	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	14.1	21.4%	21.4%
Raw variance explained by persons =	1.7	2.6%	2.6%
Raw Variance explained by items =	12.4	18.8%	18.8%
Raw unexplained variance (total) =	52.0	78.6%	100.0%
Unexplnd variance in 1st contrast =	6.3	9.5%	12.0%
Unexplnd variance in 2nd contrast =	3.2	4.9%	6.2%
Unexplnd variance in 3rd contrast =	3.1	4.6%	5.9%
Unexplnd variance in 4th contrast =	2.5	3.8%	4.9%
Unexplnd variance in 5th contrast =	2.3	3.4%	4.3%

Uji Dimensionalitas bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan inventori yang dikembangkan dalam mengukur *Emotionally Intelligent Leadership* siswa SMA/SMK. Berdasarkan Model Rasch, persyaratan minimal dimensionalitas 20% yang dianggap memadai, sementara nilai lebih dari 40% menunjukkan kualitas lebih bagus, dan nilai lebih dari 60% dianggap istimewa. Hal tersebut bisa dilihat dari *Raw variance explained by measures*. Aspek lain dari pengukuran dimensionalitas adalah *Unexplained variance in 1st*, dengan nilai idealnya tidak melebihi 15% (Andrich & Marais, 2019; Boone, 2020; Sumintono & Widhiarso, 2015). Maka dari hasil analisis yang diperoleh dari *Raw variance explained by measures* sebesar 21.4%, menunjukkan inventori terpenuhi dan memadai. Aspek *Unexplnd variance in 1st* diperoleh hasil 9.5% sehingga inventori yang dikembangkan memenuhi kriteria untuk mengukur *Emotionally Intelligent Leadership* siswa SMA/SMK.

Gambar 4. Person and Item Reability

SUMMARY OF 145 MEASURED PERSON

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	138.2	52.0	.21	.17	1.01	-.6	1.01	-.6
S.D.	12.5	.0	.36	.01	.59	3.4	.59	3.4
MAX.	173.0	52.0	1.30	.20	2.90	7.8	2.92	7.8
MIN.	101.0	52.0	-.84	.16	.16	-8.0	.16	-8.1
REAL RMSE	.19	TRUE SD	.30	SEPARATION	1.62	PERSON RELIABILITY	.72	
MODEL RMSE	.17	TRUE SD	.32	SEPARATION	1.87	PERSON RELIABILITY	.78	
S.E. OF PERSON MEAN = .03								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .77

SUMMARY OF 52 MEASURED ITEM

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	385.4	145.0	.00	.10	1.00	-.1	1.01	.0
S.D.	51.6	.0	.52	.00	.18	1.7	.20	1.9
MAX.	488.0	145.0	1.35	.12	1.59	4.8	1.76	5.8
MIN.	253.0	145.0	-1.14	.10	.71	-3.0	.72	-2.9
REAL RMSE	.11	TRUE SD	.51	SEPARATION	4.82	ITEM RELIABILITY	.96	
MODEL RMSE	.10	TRUE SD	.51	SEPARATION	5.01	ITEM RELIABILITY	.96	
S.E. OF ITEM MEAN = .07								

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur interaksi antara person dan item dalam inventori secara keseluruhan melalui nilai *alpha cronbach* (KR-20) (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *alpha Cronbach* .77 > 0.7, menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan bagus. Nilai *person reliability* yang diperoleh .72, dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban siswa cukup. Selain itu, nilai *item reliability* diperoleh .96 > 0.94, menunjukkan bahwa kualitas item dalam inventori memiliki aspek reliabilitasnya istimewa. Dalam konteks ini, temuan penelitian menunjukkan inventori yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang bagus. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa inventori dapat digunakan untuk mengukur *Emotionally Intelligent Leadership* siswa SMA/SMK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan inventori *Emotionally Intelligent Leadership* bagi siswa SMA/SMK versi Indonesia dengan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch telah menghasilkan alat ukur yang valid dan reliabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inventori ini memenuhi kriteria tingkat kesesuaian item, *dimensionalitas* inventori, serta reabilitas person dan item. Aspek EIL yang diukur meliputi *consciousness of self consciousness of others* serta *consciousness of context* Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian item, diidentifikasi 1 item yang tidak

memenuhi kriteria yang selanjutnya digugurkan dari inventori EIL. Selanjutnya, uji dimensionalitas menunjukkan bahwa inventori secara memadai dapat mengukur EIL siswa SMA/SMK. Lebih lanjut, hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item, konsistensi jawaban dari siswa dan kualitas item dalam inventori cukup bagus. Dengan demikian, inventori EIL siswa SMA/SMK yang dikembangkan telah teruji secara empiris dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Inventori ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam memberikan intervensi yang tepat untuk mengembangkan *emotionally intelligent leadership* pada SMA. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa ukuran yang sampel yang kurang dan jenis demografi yang belum beragam.

REFERENCES

- Allen, S. J., Shankman, M. L., & Miguel, R. (2012). Emotionally intelligent leadership: An integrative, process-oriented theory of student leadership. *Journal of Leadership*
- Allen, S.J., Shankman, M.I & Miguel, R.F. (2012) Emotionally Intelligent Leadership: An Integrative, Process-Oriented Theory of Student Leadership. *Journal of Leadership Education*
- Andrich, D. (1988). *Rasch models for measurement* (Issue 68). Sage.
- Andrich, D., & Marais, I. (2019). *A course in Rasch measurement theory. Measuring in the Educational, Social and Health Sciences*, 41.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2013). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Psychology Press.
- Boone, W. J. (2020). *Rasch basics for the novice. Rasch Measurement: Applications in Quantitative Educational Research*, 9–30.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2013). *Rasch analysis in the human sciences*. Springer.
- Creswell, John W. (2012) *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition*. Boston: Pearson
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Dempster, N & Lizzio, Alf., (2007) Student Leadership: Necessary Research. *Australian Journal of Education*, 51(3)a, 276–285
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York, NY: Bantam Books.
- Goleman, D. (2020) *What makes A Leader*. Harvard Business School Publishing
- I Hay and N. Dempster, *Report on the Evaluation of the Gap Outdoor, Adventure and Leadership Studies (GOALS) Program*, Res. (2005)
- Ilfiandra, Nadhirah, N. A., Suryana, D., Ahmad, A. (2022). Development and Validation Peaceful Classroom Scale: Rasch Model Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(4).
- Haight, R.C, et al. (2017). Assessing Emotionally intelligent Leadership in Pharmacy Students. *American Journal of Pharmaceutical Education*
- Miguel, R.F & Allen, S.J (2016). Report on the Validation of the Emotionally Intelligent Leadership for Students Inventory. *Journal of Leadership Education*. DOI: 10.12806/V15/I4/R2. 15(4)

- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey, & D. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications* (pp. 3–34). New York: Basic Books.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan. *Trim komunikata*.
- Shankman, M.L., Allen, S.J, & Curran, H. P. (2015) *Emotionally Intelligent Leadership A Guide For Students*. Jossey-Bass A Willey Brand
- Shankman, M.L., Allen, S.J, & Curran, H. P. (2015) *Emotionally Intelligent Leadership for student Inventory*. Jossey-Bass A Willey Brand
- Wang, Pu. (2023). The connotation and influencing factors. *SHS Web of Confrence*
- Wagner, T. 2010. *Overcoming The Global Achievement Gap* (online). Cambridge, Mass., Harvard University.